

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MODERN DI PONDOK PESANTREN
AL MA'HAD AL ISLAMY ERA SOCIETY 5.0**

Miftah

Universitas Islam Negeri
Raden Mas Said Surakarta
miftahbaidlowi@gmail.com

Toto Suharto

Universitas Islam Negeri
Raden Mas Said Surakarta
tosuh71@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the modernization of Islamic education management at the Al Ma'had Al Islamy Al Ma'ruf Kudus Islamic Boarding School in facing the challenges of the Society 5.0 era. The research uses qualitative methods based on field studies and literature, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The main focus of research includes curriculum updates, digital infrastructure development, increasing human resource competencies, as well as collaboration with industry and other educational institutions. The research results show that Islamic boarding schools have integrated technology in various aspects of management, such as administration, communication and learning, with an approach based on Islamic values. The innovations carried out include providing fast internet access, computer laboratories and digital literacy training programs for staff and students. In addition, the Islamic boarding school curriculum was updated to include relevant subjects, such as entrepreneurship and information technology. This strategy allows Islamic boarding schools to increase operational efficiency, educational relevance and competitiveness in facing changes in the Society 5.0 era. This research contributes to the development of an Islamic boarding school management model that integrates tradition with modern technology-based management practices, ensuring that Islamic boarding schools remain relevant and competitive amidst global dynamics.

Keywords: *Management, Boarding School, Society 5.0*

PENDAHULUAN

Masyarakat 5.0, atau Society 5.0, adalah sebuah konsep yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dengan mengintegrasikan teknologi canggih dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini bertujuan untuk memanfaatkan teknologi digital, kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan robotika guna meningkatkan kualitas hidup manusia dan menyelesaikan berbagai masalah sosial. Masyarakat 5.0 didefinisikan sebagai masyarakat super cerdas yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal untuk

menciptakan nilai baru dan memberikan solusi yang efektif bagi tantangan sosial (Ahmad Nur Yasin, 2022).

Namun, implementasi konsep ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan digital, masalah privasi dan keamanan data, ketergantungan pada teknologi, serta dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi yang semakin maju. Untuk memastikan bahwa teknologi membawa manfaat yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif dan inklusif (Nasution, 2019; Ariani & Syahrani, 2022).

Dalam dunia pendidikan, khususnya pesantren, penerapan teknologi dan modernisasi manajemen pendidikan menjadi sangat penting. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah lama berdiri, pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, keilmuan, dan moralitas umat. Namun, dengan pesatnya perkembangan zaman, khususnya dalam era Masyarakat 5.0, pesantren harus dapat menyesuaikan diri untuk melahirkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman dan memanfaatkan teknologi dengan bijak (Ritonga, 2021).

Pesantren perlu mengadopsi teknologi dalam manajemen pendidikan, memperbarui kurikulum untuk mencakup keterampilan yang relevan dengan Society 5.0, serta mengembangkan infrastruktur digital yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Beberapa langkah yang telah dilakukan oleh pesantren dalam upaya ini mencakup integrasi teknologi dalam pembelajaran, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pembaruan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Meskipun demikian, tantangan dalam mengimplementasikan teknologi di pesantren, serta resistensi terhadap perubahan, masih menjadi hambatan utama yang perlu diatasi.

Penelitian tentang modernisasi pesantren dalam menghadapi era digital telah banyak dilakukan, meskipun masih sedikit yang membahas penerapan manajemen berbasis teknologi di era Society 5.0. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini adalah:

Rajab, Zulmuqim, dan Hidayatullah (2020) yang membahas pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi informasi di pesantren di Sumatera Barat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Ariani & Syahrani (2022) yang meneliti bagaimana

pesantren mempersiapkan diri menghadapi pembelajaran berbasis Society 5.0. Penelitian ini menekankan pentingnya adaptasi kurikulum dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk mempersiapkan pesantren menghadapi era digital. Fuadi (2016) yang mengkaji tantangan internasionalisasi pesantren di era globalisasi dan teknologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren perlu melakukan modernisasi dalam manajemen untuk tetap relevan dan mampu bersaing di dunia pendidikan yang semakin digital.

Namun, meskipun ada beberapa penelitian yang mengkaji modernisasi pesantren, sangat sedikit yang mengkaji penerapan manajemen berbasis teknologi serta integrasi kurikulum yang sesuai dengan tuntutan Society 5.0 di Pondok Pesantren Al Ma'had Al Islamy Al Ma'ruf Kudus.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada Pondok Pesantren Al Ma'had Al Islamy Al Ma'ruf Kudus, yang belum banyak diteliti dalam konteks transformasi manajerial berbasis teknologi di era Society 5.0. Kebaruan lainnya terletak pada pendekatan holistik yang menggabungkan pembaruan kurikulum dengan pengembangan infrastruktur digital dan pelatihan literasi digital untuk menciptakan manajemen pesantren yang lebih efisien dan relevan di era digital. Penelitian ini juga menawarkan solusi konkret untuk tantangan yang dihadapi pesantren dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pendidikan dan administrasi pesantren.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model manajemen pesantren yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, serta memastikan pesantren tetap relevan dan berdaya saing di tengah perubahan teknologi dan globalisasi yang pesat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, di mana peneliti berusaha menggambarkan secara rinci dan mendalam proses modernisasi manajemen pendidikan Islam yang sedang berlangsung di Pondok Pesantren Al Ma'had Al Islamy Al Ma'ruf Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis kebijakan serta strategi yang diterapkan oleh pesantren dalam menghadapi era Society 5.0, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini dilakukan di Pondok

Pesantren Al Ma'had Al Islamy Al Ma'ruf Kudus, yang terletak di Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kudus, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa pesantren ini telah memulai upaya untuk memodernisasi manajemennya dalam rangka menyongsong era Society 5.0.

Data primer dalam penelitian ini bersumber langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari pengelola pesantren, guru, staf administratif, dan santri yang terlibat langsung dalam implementasi manajemen pendidikan dan penggunaan teknologi di pesantren. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur, termasuk buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, seperti pengelolaan pesantren, manajemen pendidikan Islam, serta penerapan teknologi dalam pendidikan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yang berfokus pada interpretasi dan pemahaman data secara mendalam. Proses analisis dilakukan melalui langkah-langkah berikut: Pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi data, setelah data dikategorikan, peneliti akan melakukan interpretasi untuk memahami fenomena yang terjadi dan memberikan penjelasan tentang praktik manajemen pesantren yang ada. Hasil analisis akan disusun dalam bentuk laporan deskriptif yang menggambarkan temuan-temuan utama terkait strategi manajerial yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al Ma'had Al Islamy Al Ma'ruf Kudus dalam menghadapi era Society 5.0. Untuk memastikan validitas dan keandalan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, validitas juga dijaga dengan melakukan member checking, yaitu dengan meminta konfirmasi dari informan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konteks Pesantren dalam Era Masyarakat 5.0

Masyarakat 5.0 adalah konsep yang dikembangkan oleh pemerintah Jepang sebagai bagian dari strategi nasional mereka untuk menghadapi tantangan global dan domestik melalui pemanfaatan teknologi canggih. Konsep ini didefinisikan sebagai masyarakat super cerdas yang mengintegrasikan dunia fisik dan digital untuk

menciptakan solusi inovatif yang meningkatkan kualitas hidup manusia dan memecahkan masalah social (Ariani and Syahrani, 2022). Masyarakat 5.0 melampaui konsep Industri 4.0 dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan manusia melalui penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan robotic (Hamzah, 2022, p. 67).

Menurut Shinzo Abe, Mantan Perdana Menteri Jepang mengatakan bahwa Masyarakat 5.0 adalah sebuah visi untuk masyarakat masa depan di mana teknologi canggih, khususnya AI dan robotik, terintegrasi ke dalam setiap aspek kehidupan, mengatasi masalah sosial, dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Davos, 2019, p. 45).

Harayama Yuko, Mantan Direktur Eksekutif R&D di Japan Science and Technology Agency (JST) mengatakan bahwa Masyarakat 5.0 adalah masyarakat 5.0 adalah sebuah transformasi sosial yang berpusat pada manusia, memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menciptakan masyarakat yang seimbang antara pembangunan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial melalui integrasi dunia fisik dan virtual (Ratnawati, 2016).

Dengan definisi-definisi ini, kita dapat memahami berbagai perspektif mengenai Masyarakat 5.0 dan bagaimana konsep ini diharapkan dapat membawa perubahan positif melalui pemanfaatan teknologi canggih (Hamzah, 2022). Pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang di Indonesia, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, moral, dan intelektual umat. Dalam konteks Masyarakat 5.0, pesantren memiliki peran yang semakin strategis dan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan (Ahmad, Fahreza and Nisa', 2023).

Pesantren dapat menjadi pusat pendidikan yang mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan proses pembelajaran (Arafat, Kurniati and Fahmi, 2022). Dengan menggunakan platform e-learning, aplikasi mobile, dan sumber daya digital lainnya, pesantren dapat menyediakan pendidikan yang inklusif dan adaptif, menjangkau santri dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis (A. N. Yasin, 2022, p. 98). Bahkan pesantren dalam kurikulumnya melalui Masyarakat 5.0, kurikulum pesantren perlu diperbarui untuk mencakup keterampilan digital,

pemikiran kritis, dan literasi data. Integrasi mata pelajaran seperti coding, AI, dan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari dapat mempersiapkan santri menghadapi tantangan masa depan yang berbasis teknologi (Nasution, 2019: 45).

Sebagai institusi yang menekankan moral dan etika, pesantren dapat memainkan peran penting dalam membimbing penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Pesantren dapat mengajarkan nilai-nilai etika dalam penggunaan AI dan teknologi digital, memastikan bahwa teknologi digunakan untuk kebaikan bersama dan menghindari penyalahgunaan (M. Yasin, 2022). Dengan mengadopsi sistem manajemen berbasis teknologi, pesantren dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya. Penggunaan sistem informasi manajemen (MIS), aplikasi untuk administrasi keuangan, dan platform digital untuk komunikasi internal dapat membantu pesantren mengelola sumber daya dengan lebih baik dan transparan (A. N. Yasin, 2022).

Pesantren dapat mengembangkan program kewirausahaan yang berbasis teknologi untuk memberdayakan santri dan komunitas sekitar. Dengan menyediakan pelatihan dalam bidang e-commerce, startup teknologi, dan inovasi sosial, pesantren dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung pembangunan ekonomi local (Ariani and Syahrani, 2022).

Pesantren dapat berperan sebagai fasilitator komunitas pembelajar yang dinamis, di mana santri dan masyarakat dapat terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Wicaksono, Kasmantoni and Walid, 2021). Program-program pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) yang memanfaatkan teknologi digital dapat ditawarkan untuk memastikan semua anggota masyarakat terus berkembang. Dengan mengadopsi teknologi komunikasi modern, pesantren dapat terhubung dengan jaringan pendidikan dan komunitas global. Ini membuka peluang untuk kolaborasi internasional, pertukaran budaya, dan akses ke sumber daya pendidikan global yang lebih luas (Nasution, 2019, p. 45).

Pesantren dapat terlibat dalam penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menemukan solusi inovatif bagi masalah sosial. Kolaborasi dengan universitas, lembaga riset, dan industri teknologi dapat menghasilkan penelitian yang relevan dan aplikatif, yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Dalam era Masyarakat 5.0,

keberlanjutan lingkungan menjadi fokus utama. Pesantren dapat mendidik santri tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan mendorong prakarsa ramah lingkungan seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan konservasi alam (A. N. Yasin, 2022).

Pesantren memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam era teknologi canggih, kepemimpinan yang berintegritas dan beretika sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi selaras dengan kemaslahatan umat manusia.

Dalam era Masyarakat 5.0, pesantren memiliki peran multifaset yang sangat penting. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan, efisiensi manajemen, dan partisipasi sosial-ekonomi, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai moral dan etika. Transformasi ini tidak hanya akan memastikan relevansi pesantren di masa depan, tetapi juga menjadikannya agen perubahan positif yang mampu menjawab tantangan zaman modern (A. N. Yasin, 2022).

Meskipun pesantren memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam era Masyarakat 5.0, mereka juga menghadapi sejumlah tantangan khusus yang perlu diatasi untuk memastikan transformasi yang sukses. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi pesantren, Keterbatasan Infrastruktur Teknologi, Akses internet, perangkat teknologi, literasi digital. Banyak pengajar dan staf pesantren yang belum memiliki keterampilan digital yang memadai (Aldeia *et al.*, 2023).

Pelatihan intensif dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan tenaga pendidik dan administratif. Banyak pengajar dan staf pesantren yang belum memiliki keterampilan digital yang memadai. Pelatihan intensif dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan tenaga pendidik dan administratif. Santri juga perlu dibekali dengan keterampilan digital dasar hingga lanjutan agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.

B. Aspek-aspek dalam Memodernisasi Pondok Pesantren

Kurikulum dan Materi Pembelajaran menjadi aspek yang utama dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan mata pelajaran tradisional memerlukan waktu, sumber daya, dan keahlian khusus. Bahkan, produksi dan distribusi materi pembelajaran digital yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam membutuhkan kerja keras dan kolaborasi dengan berbagai pihak (Hamzah, 2022).

Tidak hanya kurikulum yang dijadikan aspek memodernisasi pesantren aspek budaya organisasi di dalam yang memiliki sifat konservatif, yang mungkin kurang terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Ini dapat menghambat adopsi teknologi dan praktik manajemen baru (Umar, 2023). Hal ini nanti akan menyambung pada Kekhawatiran tentang Nilai-nilai Tradisional. Bahkan tidak hanya sifat tradisional dalam sisi lain, perlindungan data menjadi aspek yang sangat penting karena membawa risiko terkait dengan data-data milik pesantren.

Maka aspek berikutnya yang harus dilakukan adalah Kesadaran Keamanan Siber untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya keamanan siber masih perlu ditingkatkan di kalangan staf dan santri dalam melihat bahwa ciber itu penting. Setelah itu yang harus ditingkatkan adalah aspek kesenjangan digital. Disparitas Akses tidak semua santri memiliki akses yang sama terhadap teknologi di luar lingkungan pesantren. Kesenjangan digital ini bisa memperburuk ketidaksetaraan dalam kesempatan belajar (Iskandar, 2019).

Bahkan dalam hal Infrastruktur teknologi masing-masing wilayah memiliki kemauan yang berbeda-beda antar daerah membuat standar implementasi teknologi di pesantren menjadi tidak merata. Untuk hal itu diperlukan aspek kolaborasi dan kemitraan untuk membangun jaringan bahkan dalam membentuk kolaborasi yang efektif dengan institusi pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta memerlukan upaya yang berkelanjutan dan keterbukaan terhadap kerjasama lintas sektor.

Pesantren dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengikuti perkembangan Masyarakat 5.0, mulai dari keterbatasan infrastruktur dan literasi digital, hingga masalah pembiayaan dan resistensi terhadap perubahan (Fuadi, 2016). Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta,

dan komunitas. Dengan demikian, pesantren dapat terus memainkan peran pentingnya dalam pendidikan dan pembangunan masyarakat di era digital ini.

C. Strategi Memodernisasi Praktik Manajemen Pesantren

Dalam upaya untuk mengikuti perkembangan Masyarakat 5.0, pesantren perlu menerapkan berbagai strategi untuk memodernisasi praktik manajemennya. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diimplementasikan: Pengembangan jaringan internet dengan menginvestasikan dalam infrastruktur jaringan internet yang kuat dan andal untuk memastikan akses yang konsisten dan cepat bagi seluruh warga pesantren dan pengadaan perangkat teknologi, Memastikan ketersediaan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan smart devices untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan administrasi (Hamzah, 2022).

Kurikulum Teknologi dengan mengintegrasikan pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kurikulum, termasuk mata pelajaran seperti pemrograman, robotika, dan keamanan siber dan juga kurikulum Interdisipliner yaitu mengembangkan kurikulum yang menggabungkan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan lulusan yang kompeten di berbagai bidang (A. N. Yasin, 2022).

Pelatihan literasi digital yaitu dengan menyelenggarakan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan staf pengajar, santri, dan staf administrative dan pengembangan keterampilan khusus seperti menyediakan pelatihan keterampilan khusus dalam teknologi seperti coding, data analysis, dan penggunaan perangkat lunak manajemen.

Teknologi ramah lingkungan yaitu dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan dan energi terbarukan untuk operasional pesantren, seperti panel surya dan sistem pengelolaan limbah yang efisien dan edukasi keberlanjutan dengan cara mengintegrasikan pendidikan tentang keberlanjutan dan pelestarian lingkungan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler (Hamzah, 2022).

Memodernisasi praktik manajemen pesantren memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terencana, yang mencakup peningkatan infrastruktur teknologi, pengembangan SDM, digitalisasi administrasi, integrasi teknologi dalam

pembelajaran, dan kerjasama dengan berbagai pihak (Haris, 2023). Dengan strategi ini, pesantren dapat memastikan bahwa mereka tetap relevan dan mampu bersaing di era Masyarakat 5.0, sekaligus mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi landasan pendidikan mereka.

Pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam yang telah lama berdiri, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, moral, dan intelektual masyarakat. Di era Masyarakat 5.0, di mana teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) semakin mendominasi, pesantren perlu bertransformasi untuk tetap relevan dan efektif dalam mendidik generasi masa depan. Transformasi praktik manajemen pesantren menjadi krusial untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh era digital.

Integrasi teknologi dalam manajemen pesantren menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperkuat hubungan dengan stakeholder (Nasution, 2019). Berikut adalah beberapa aspek penting dari integrasi teknologi dalam manajemen pesantren:

penerapan teknologi informasi dalam administrasi pesantren, Penggunaan platform digital untuk pembelajaran dan komunikasi, dan manfaat dan tantangan teknologi dalam konteks pesantren.

Di era Masyarakat 5.0 yang ditandai oleh integrasi teknologi digital, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi kunci untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh perubahan ini. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pengembangan SDM dalam konteks Masyarakat 5.0. elatihan dan pengembangan staf pengajar dan administrative, Penguatan keterampilan digital untuk pengelolaan pesantren, Kolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan dan industri untuk meningkatkan kompetensi SDM.

Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Masyarakat 5.0 adalah konsep pendidikan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran. Ini berbeda dengan model-model sebelumnya yang lebih terpusat pada institusi pendidikan formal (Nasution, 2019). Dengan demikian harus ada integrasi antara teknologi dengan ilmu-ilmu yang ada di pesantren supaya pesantren bisa mengikuti perkembangan zamannya.

D. Tantangan dan Peluang di Masa Depan

Masyarakat 5.0, yang menekankan integrasi teknologi dan keterlibatan masyarakat yang lebih besar dalam proses pembangunan, menimbulkan sejumlah tantangan dan peluang di masa depan (Nasution, 2019). Berikut adalah beberapa di antaranya: Kesenjangan Teknologi, kesenjangan dalam akses dan penguasaan teknologi dapat memperdalam divisi sosial dan ekonomi antara mereka yang memiliki akses dan yang tidak memiliki akses. Privasi dan Keamanan Data, Pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi membawa risiko privasi dan keamanan data yang lebih besar, seperti penyalahgunaan data pribadi dan serangan cyber. Ketidaksetaraan Sosial, Risiko bahwa perkembangan teknologi mungkin meningkatkan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi, dengan sebagian masyarakat tidak dapat mengakses manfaat dari kemajuan tersebut.

Ketergantungan Teknologi, Ketergantungan yang semakin besar pada teknologi dapat menghasilkan ketidakmampuan untuk berfungsi secara mandiri tanpa teknologi, serta meningkatkan ketergantungan pada sistem teknologi yang kompleks. Resistensi terhadap Perubahan: Tidak semua anggota masyarakat mungkin siap atau mampu mengadopsi perubahan yang cepat yang dibawa oleh Masyarakat 5.0, yang dapat menyebabkan resistensi terhadap inovasi dan perubahan.

Peningkatan Efisiensi dan Kualitas Hidup, Teknologi dapat meningkatkan efisiensi dalam berbagai sektor, termasuk kesehatan, transportasi, dan energi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Partisipasi Masyarakat yang Lebih Besar, Masyarakat 5.0 memungkinkan keterlibatan yang lebih besar dari masyarakat dalam proses pembangunan, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan dan solusi masalah. Inovasi dan Pemecahan dalam Teknologi memungkinkan inovasi baru dan solusi untuk tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang kompleks, seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan kesehatan (Wahyudi Prabowo, 2022).

Peningkatan Akses Pendidikan dalam hal ini teknologi dapat meningkatkan akses terhadap pendidikan dan pelatihan bagi mereka yang sebelumnya tidak

memiliki akses, sehingga membantu mengurangi kesenjangan Pendidikan (Wulogening and Timan, 2020). Pemberdayaan Ekonomi: Masyarakat 5.0 dapat memfasilitasi pemberdayaan ekonomi melalui berbagai cara, seperti menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan memperluas pasar untuk produk dan jasa lokal.

Melalui pengelolaan tantangan dan pemanfaatan peluang ini dengan bijaksana, Masyarakat 5.0 memiliki potensi untuk membentuk masyarakat yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya.

E. Implementasi Manajemen Berbasis Teknologi di PP Al Ma'had Al Islamy

Manajemen pendidikan Pondok Pesantren Al Ma'had Al Islamy Al Ma'ruf Kudus sudah berjalan melalui beberapa tahapan yaitu proses perencanaan, proses pengorganisasian, proses pelaksanaan, proses pengawasan dan proses evaluasi. Jadi segala Sesuatu yang ada di Pondok Pesantren Al Ma'had Al Islamy Al Ma'ruf diatur atau dikelola menggunakan manajemen yang sudah di rencanagn. Karena inti dari manajemen kepemimpinan ialah mengatur segala sesuatunya agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan bersama.

Selain itu, manajemen juga berkaitan dengan mengatur dan memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di dalam pondok pesantren. Dalam menghadapi era yang semakin kompleks ini, Pondok Pesantren Al Ma'had Al Islamy Al Ma'ruf Kudus terus bertransformasi dalam manajemen pendidikannya supaya bisa mengikuti mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. di Pondok Pesantren Al Ma'had Al Islamy Al Ma'ruf Kudus memadukan keduanya yaitu kurikulum negeri dan kurikulum pesantren.

Hal ini dimaksudkan untuk menjaga citra asal pesantren namun tetap menggabungkan pelajaran negeri sebagai upaya dalam menghadapi kecanggihan teknologi dan sains terdapat beberapa alternatif kebijakan dalam manajemen pesantren untuk memodernisasi praktik manajemen agar selaras dengan era "Masyarakat 5.0" di Pondok Pesantren Al Ma'had Al Islamy Al Ma'ruf Kudus seperti yang tergambar dalam diagram berikut:



Gambar 1. Skema Pembaharuan Manajemen di PP Al Ma'had Al Islamy Kudus

Menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan teknologi untuk pengelola pesantren, guru, dan staf administratif tentang penggunaan teknologi modern, seperti komputer, internet, dan perangkat lunak manajemen sekolah. Maka harus melakukan Revisi Kurikulum dalam merancang kembali kurikulum pendidikan pesantren dengan memasukkan mata pelajaran yang relevan dengan Masyarakat 5.0, seperti kewirausahaan, teknologi informasi, literasi digital, dan keterampilan sosial. Bahkan aspek kemitraan dengan Industri dan Lembaga Pendidikan untuk memperkuat kemitraan dengan industri dan lembaga pendidikan lainnya untuk mendukung pesantren dalam memperoleh akses terhadap teknologi terbaru, pelatihan keterampilan, dan sumber daya manusia berkualitas.

Setelah itu yang harus dilakukan adalah pengembangan Infrastruktur Digital dalam mengalokasikan sumber daya untuk mengembangkan infrastruktur digital di pesantren, termasuk akses internet yang cepat, laboratorium komputer, dan pusat sumber daya digital. Setelah itu yang dilakukan adalah pengembangan model Manajemen Baru dalam embangun model manajemen yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, tradisi pesantren, dan praktik manajemen modern yang sesuai dengan tuntutan Masyarakat 5.0, seperti penggunaan teknologi dalam pengelolaan administrasi, komunikasi, dan pelaporan.

Bahkan yang dilakukan oleh PP Al Ma'had Al-Islamy melakukan Insentif untuk Inovasi dalam memberikan insentif, baik dalam bentuk dukungan finansial

maupun penghargaan, kepada pesantren yang berhasil mengimplementasikan praktik manajemen inovatif yang sesuai dengan Masyarakat 5.0. Bahkan penggalangan sumber daya dalam hal ini untuk menggalang sumber daya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan donatur swasta, untuk mendukung investasi dalam pengembangan teknologi, pelatihan keterampilan, dan peningkatan infrastruktur di pesantren. Terakhir adalah monitoring dan evaluasi Berkelanjutan Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi kebijakan dan praktik manajemen baru di pesantren untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan dan nilai-nilai Masyarakat 5.0 serta untuk mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan atau peningkatan.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Al Ma'had Al Islamy Al Ma'ruf Kudus telah melakukan upaya modernisasi dalam manajemen pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan era Society 5.0. Pesantren ini telah mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek manajerial, termasuk dalam pembelajaran, administrasi, dan komunikasi. Pembaruan kurikulum dengan memasukkan mata pelajaran yang relevan dengan kebutuhan Society 5.0, seperti kewirausahaan dan teknologi informasi, menjadi salah satu langkah penting yang dilakukan pesantren ini. Selain itu, pengembangan infrastruktur digital dan pelatihan literasi digital bagi pengelola pesantren, guru, dan santri juga merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas operasional dan kualitas pendidikan.

Namun, meskipun langkah-langkah tersebut telah diterapkan, pesantren masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan, dan kesenjangan dalam penguasaan literasi digital di kalangan staf dan santri. Oleh karena itu, pesantren perlu terus meningkatkan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, melalui peningkatan kemitraan dengan industri dan lembaga pendidikan lain, serta melaksanakan program pelatihan berkelanjutan untuk seluruh warga pesantren.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, Pondok Pesantren Al Ma'had Al Islamy Al Ma'ruf Kudus diharapkan dapat tetap relevan di era Society 5.0, mencetak generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga siap menghadapi tantangan teknologi dan globalisasi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam

mengembangkan model manajemen pesantren yang berbasis teknologi, yang dapat menjadi acuan bagi pesantren lainnya dalam menghadapi era digital yang terus berkembang.

REFERENSI

- Ahmad, N.K., Fahreza, R.B. and Nisa', I.F. (2023) 'Manajemen Sekolah di Era Society 5.0 dalam Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia', *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), pp. 222–240. Available at: <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.746>.
- Aldeia, A.S. *et al.* (2023) 'Modernisasi Manajemen Pesantren Menyongsong Era Society 5.0', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(1), pp. 17–30. Available at: <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i1.1287>.
- Arafat, Y., Kurniati, D. and Fahmi, F. (2022) 'Dinamika Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Klasik Menuju Revolusi Industri 5.0', *Hijri*, 11(1), p. 113. Available at: <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i1.11842>.
- Ariani, D. and Syahrani (2022) 'Manajemen Pesantren dalam Persiapan Pembelajaran 5.0', *Cross-border*, 5(1), pp. 611–621.
- Davos, S. (2019) 'Visi Shinzo Abe tentang Masyarakat 5.0', in *World Economic Forum Annual Meeting 2019 Proceedings*. Geneva: World Economic Forum. Available at: <https://www.weforum.org>.
- Fuadi, D. (2016) 'Internasionalisasi Perguruan Tinggi: Studi Multisitus Pada Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta', *The progressive and Fun Education Seminar*, (1), pp. 594–607.
- Hamzah, F. (2022) *Integrasi teknologi dalam pendidikan pesantren*. Bandung: Alfabeta.
- Haris, M.A. (2023) 'Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), pp. 49–64. Available at: <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>.
- Iskandar, J. (2019) 'Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah', *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(1), pp. 171–186. Available at: <https://doi.org/10.24239/pgd.vol7.iss1.38>.
- Nasution, A. (2019) *Kurikulum berbasis Masyarakat 5.0 untuk pesantren*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Press.
- Ratnawati, Z.A. dan R. (2016) 'MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PONDOK

PESANTREN NURUL HUDA PRAGAAN SUMENEP DI ERA 5.0', *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 7(1), pp. 1–23.

Umar, S. (2023) 'Manajemen Entitas untuk Perkembangan Pondok Pesantren di Era Society 5.0', *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(1), pp. 78–92. Available at: <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i1.304>.

Wahyudi Prabowo, B.S. (2022) 'Implementasi Administrasi Pendidikan Berbasis Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah Islam (Studi Kasus di MTs Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam dan di SMP Birrul Walidain Sragen Tahun 202', 8.5.2017) ,*γ787*), pp. 2003–2005.

Wicaksono, D.S., Kasmantoni and Walid, A. (2021) 'Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0', *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), pp. 181–189.

Wulogening, H.I. and Timan, A. (2020) 'Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam sistem manajemen perencanaan kepala sekolah', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), pp. 137–146. Available at: <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31282>.

Yasin, A.N. (2022) 'Pengelolaan Pesantren Berbasis Teknologi Informasi dalam Perspektif Masyarakat 5.0', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), pp. 23–34.

Yasin, M. (2022) 'Integrasi teknologi dalam pendidikan pesantren: Studi kasus dan implementasi', *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(3), pp. 97–110.